

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Menurut supardi, pengertian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹

kinerja adalah implementasi dari rencana yang telah disusun tersebut. implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dala menjalankan kinerja.²

Sedangkan guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.³

Pengertian Guru dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁴

Maka dapat disimpulkan kinerja guru adalah prestasi merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung

45 ¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014),

2 Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 4

³ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 02.

⁴ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 119.

jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.⁵

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang memiliki kesamaan dengan *being competent* dan *competent* yang memiliki kesamaan dengan *having ability, power, authority skill, knowledge, attitude*.⁶

Kompetensi menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10), menyebutkan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan”.⁷

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan seseorang yang dinyatakan kompeten dibidang tertentu, dimana orang tersebut menguasai kecakapan kerja atau keahlian yang selaras dengan tuntutan di bidang kerjanya.⁸

Menurut Littrell kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik.⁹

Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas yang penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya.

⁵Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 05.

⁶ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 12.

⁷ Fathorrahman, “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen,” *Akademika* 14, no.01 (2017), Diakses pada 11 oktober 2019 di <https://www.academia.edu/31597675/67-45-1>,

⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 13.

⁹ Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 12.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹⁰

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹²

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat luas.¹³

d. Kompetensi Profesional

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 dan undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tugas pokok guru adalah :

a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan peserta didik dan lingkungan. Oleh karena

¹⁰ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 13.

¹¹ Sholeh, *Pengembangan Guru Profesional*, 14.

¹² Fathorrahman, "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen," *Akademika* 14, no.01 (2017), Diakses pada 11 oktober 2019 di <https://www.academia.edu/31597675/67-45-1>

¹³ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, 14.

itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁴

Disamping itu guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus mempunyai kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran, serta bertindak sesuai kondisi peserta didik dan lingkungan, serta harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran.¹⁵

b. Guru sebagai Pengajar

Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan ajar atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkannya atau meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru dituntut untuk belajar terus menerus, dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkan.¹⁶

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan,

¹⁴ Mulyasa, *Mejadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 37.

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 03.

¹⁶ Mulyasa, *Mejadi Guru Profesional*, 40.

menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.¹⁷

d. Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya.¹⁸

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik mampu membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

e. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standart, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.¹⁹

f. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena banyak melibatkan latar belakang dan hubungan Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.²⁰

¹⁷ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 04.

¹⁸ Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 05.

¹⁹ Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 05.

²⁰ Hamzah, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 05.

Sebagai suatu proses, penilaian dilakukan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes maupun nontes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur tiga tahap, yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Selanjutnya Wens Tanlain (Hairun, 2013) menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain:

1. mematuhi norma dan nilai kemanusiaan.
2. menerima tugas mendidik bukan sebagai beban tetapi dengan gembira dan sepenuh hati.
3. menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya.
4. belajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik.
5. sebagai orang beragama melakukan kegiatan sebagai guru berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²¹

Mulyasa (Hairun, 2013) mengemukakan setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tanggung jawab guru dapat dijabarkan dalam sejumlah kompetensi sebagai berikut:

1. Tanggung jawab moral.

Setiap guru harus mampu meghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam pergaulan hidup sehari-hari.

²¹ Yahya Hairun, "Profesionalitas Guru ditinjau dari bakat, tanggung jawab, dan komitmen," *Matematika dan Pendidikan Matematika* 02, no. 01 (2013): 18, diakses pada 19 November, 2019, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/95>

2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah.

Setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, selabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasehat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik.²²

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan.

Setiap guru harus turut serta mengsucceskan pembangunan, yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

4. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.

Setiap guru harus turut serta memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.²³

memungkinkan membimbing peserta didik memenuhstandar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁴

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

- a. Lingkungan Sekolah

Menurut Nawawi bahwa lingkungan kerja yang kondusif memiliki lingkungan kerja fisik seperti ruangan kerja yang luas dan bersih, peralatan kerja

²² Yahya Hairun, "Profesionalitas Guru Ditinjau Dari Bakat, Tanggung Jawab, Dan Komitmen," *Matematika dan Pendidikan Matematika* 02, no. 01 (2013): 19 diakses pada 19 November, 2019, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/95>

²³ Yahya Hairun, "Profesionalitas Guru Ditinjau Dari Bakat, Tanggung Jawab, Dan Komitmen," *Matematika dan Pendidikan Matematika* 02, no. 01 (2013): 19 diakses pada 19 November, 2019, <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/95>

²⁴ Fathorrahman, "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial Dosen," *Akademika* 14, no.01 (2017), Diakses pada 11 oktober 2019 di <https://www.academia.edu/31597675/67-45-1>

yang memadai, ventilasi dan penerangan yang memenuhi persyaratan, dan tersedia transportasi untuk melaksanakan tugas luar.²⁵

b. Bisyaroh guru atau gaji guru

Faktor eksternal lain yang memengaruhi kinerja adalah insentif atau gaji yang terkait dengan kesejahteraan guru. Faktor selanjutnya adalah kompensasi, gaji, atau imbalan. Faktor Ini walaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi masih merupakan faktor yang mudah pengaruh ketenangan dan kegairahan kerja guru.²⁶

c. Kebijakan Sekolah

Faktor eksternal lain yang dapat pengaruh kinerja guru yakni faktor kebijakan dan system administrasi. Kegiatan lembaga pendidikan sekolah selain diatur pemerintah, sesungguhnya sebagian besar ditentukan oleh aktivitas kepala sekolahnya. Kepala sekolah selaku educator bertugas melaksanakan PBM secara efektif dan efisien. Kepala sekolah selaku manajer mempunyai tugas menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan, pengawasan, evaluasi, menentukan kebijakan, mengadakan rapat dan mengambil keputusan, mengatur administrasi (ketatausahaan, siswa, ketenangan sarana prasarana dan keuangan), mengatur OSIS, dan hubungan masyarakat.²⁷

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan

²⁵ Rahmat Hidayatullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Gur," *Pendidikan Ekonomi*, 201), diakses pada 13 november, (2019): 05 <http://eprints.unm.ac.id/11556/>

²⁶ Rahmat Hidayatullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Gur," *Pendidikan Ekonomi*, 201), diakses pada 13 november, (2019): 05, <http://eprints.unm.ac.id/11556/>

²⁷ Rahmat Hidayatullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Gur," *Pendidikan Ekonomi*, 201), diakses pada 13 november, (2019): 06 <http://eprints.unm.ac.id/11556/>

serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.²⁸

Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib. Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas guru PAI adalah seseorang yang mempunyai keahlian khusus dalam bidang agama Islam untuk diajarkan di sekolah dalam upaya mencetak lulusan yang berkualitas.

2. Karakteristi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung dalam Mrzukhoh dan Shobahiya (2017:44) Karakteristik guru PAI, yaitu:

a. Berpengetahuan luas

Hasan Langgulung menyebut guru PAI adalah ulama. Kata ulama merupakan kata serapan dari bahasa Arab, dengan lafaz asli 'ulamā' yang merupakan jamak dari 'alim yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan di atas kemampuan yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, berpengetahuan luas adalah

²⁸ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 02.

²⁹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 11 -12.

hal yang mutlak, yang harus dimiliki oleh guru PAI.³⁰

b. Bermoral tinggi.

Hasan Langgulung beranggapan bahwa mencetak guru-guru yang bermoral merupakan sesuatu yang sulit. Guru yang bermoral tercipta melalui proses yang cukup panjang. Anggapan Hasan Langgulung tersebut dilatarbelakangi oleh pemahamannya terhadap sejarah. Dalam sejarah, sebelum menjadi seorang guru, calon guru harus duduk bertahun-tahun bersama gurunya memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, kadang-kadang menggantikan gurunya sesekali, yaitu saat gurunya berhalangan hadir. Setelah guru yang dilatih tadi betul-betul tahu bahwa muridnya sudah memiliki moral yang tinggi barulah ia diberi ijazah, yang mana ijazah itu merupakan persyaratan untuk mengajar.³¹

c. Suri tauladan

Karakteristik selanjutnya yang mesti dimiliki oleh seorang guru PAI adalah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sama persis dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau berperan sebagai pendidik. Nabi Muhammad mengajar umatnya untuk sembahyang dengan menyuruh mereka meniru cara bersembahyang beliau. Beliau bersedekah lalu disuruhnya, pengikut-pengikutnya

³⁰ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Suhuf* 29. no. 1 (2017): 42 diakses pada 15 oktober, 2020,

<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/>

³¹ Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, "Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Suhuf* 29. no. 1 (2017): 42 diakses pada 15 oktober, 2020,

<http://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/>

mengikuti beliau. Para pengikutnya juga disuruh berhemat dengan menunjukkan cara beliau hidup: “kami tidak makan kecuali kalau sudah lapar; dan kalau kami makan, tidak sampai kenyang.”³²

C. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis berusaha untuk menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Penelitian yang dibuat oleh Musarofah (2008) dengan judul “*Kinerja Guru di MTS Al-Wathoniyah I Cilungup Duren Sawit - Jakarta Timur*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa secara umum kinerja guru yang meliputi dimensi kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, kinerja guru dalam disiplin tugas sudah cukup baik.
2. Penelitian yang dilakukan Harjali 2016 yang berjudul *Implementasi Evaluasi Kinerja Guru Di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, bahwa dalam persepektif manajemen, agar kinerja guru dapat selalu ditingkatkan dan mencapai standar tertentu, maka dibutuhkan suatu manajemen kinerja. Begitu pula dengan program evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo, program tersebut juga mengacu pada prinsip manajemen yang meliputi empat komponen, yaitu (1) Perencanaan evaluasi kinerja guru, (2) Pengorganisasian evaluasi kinerja guru, (3) Pelaksanaan evaluasi kinerja guru, (4) Pengawasan evaluasi kinerja guru di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

³² Tety Marzukhoh dan Mahasri Shobahiya, “Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Hasan Langgulung Dan Syed Muhammad Naquib Al-Attas”, *Suhuf* 29. no. 1 (2017): 42 diakses pada 15 oktober, 2020,

3. Penelitian yang dibuat oleh Yuli Sunarsih (2012) dengan judul “Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Taman Kanak-kanak Segugus Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa tingkat kinerja guru dalam pembelajaran berdasarkan empat kompetensi dasar dalam kategori “sangat baik” yaitu sebesar 56,67%

Setiap penelitian dalam bidang sejenis akan selalu terkait atau berhubungan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Keterkaitan itu akan menempatkan penelitian tersebut pada posisi tertentu dari peneliti sebelumnya.

Setelah menelaah beberapa karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan hasil penelitian di atas. Penelitian ini lebih banyak menyinggung tentang kinerja guru, disamping itu lokasi yang diteliti juga berbeda dengan penelitian-penelitian di atas.

Melalui pembahasan skripsi ini, penulis mencoba menggambarkan kinerja guru PAI di SMK Cordova Margoyoso sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat menghasilkan output yang cerdas secara akademik dan cerdas secara spiritual.

D. Kerangka Berfikir

Pendidikan adalah salah satu upaya dalam meningkatkan mutu SDM menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan sehingga disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting. Era globalisasi yang semakin berkembang mengharuskan pendidikan di Indonesia untuk berkembang. Pendidikan yang ada disekolah dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dikelola dengan baik dan benar agar dapat mengembangkan SDM yang berkualitas dan mampu mengatasi permasalahan di era globalisasi saat ini.

Guru merupakan salah satu unsur utama dalam proses pendidikan dan dipandang sebagai ujung tombak untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu

pembelajaran tergantung pada kinerja guru. Kinerja guru PAI dalam penelitian ini peneliti batasi pada tugas utama yaitu tugas mengajar yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Guna untuk mengetahui kinerja guru PAI maka perlu dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja guru PAI dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan dari tugas utama guru yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditentukan.

